

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-eksploratif. Adapun metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) yang disertai dengan keterlibatan aktif peneliti dalam kegiatan masyarakat setempat (*Participatory Ethnobotanical Appraisal (PEA)*).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2012. Pengambilan data responden dan koleksi dokumentasi tumbuhan sebagai bahan dasar obat tradisional dilakukan di Kota Yogyakarta yaitu:

1. Kecamatan Umbulharjo meliputi kelurahan Mujamuju, kelurahan Semaki, kelurahan Tahunan, kelurahan Giwangan, kelurahan Pandeyan, kelurahan Sorosutan, dan kelurahan Warungboto.
2. Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta.

Alasan pemilihan kecamatan ini adalah banyaknya penjual obat tradisional (jamu).

### 3.3 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket wawancara, alat perekam, alat tulis, dan kamera digital. Adapun bahan yang digunakan adalah tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan obat tradisional (jamu) yang ditemukan saat melakukan observasi lapangan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat penjual obat tradisional, penjual racikan dan pembeli obat tradisional (jamu) di Kecamatan Umbulharjo dan Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode stratifikasi acak (*stratified random sampling*) (Sudana *et al.*, 1999) yang terdiri dari:

- a) Penjual obat tradisional (jamu) sebanyak 20 orang di Kecamatan Umbulharjo meliputi 7 kelurahan yaitu: kelurahan Mujamuju, kelurahan Semaki, kelurahan Tahunan, kelurahan Giwangan, kelurahan Pandeyan, kelurahan Sorosutan, dan kelurahan Warungboto
- b) Penjual racikan bahan obat tradisional (jamu) sebanyak 20 orang di pasar Beringharjo Kota Yogyakarta.
- c) Pengguna (konsumen) obat tradisional (jamu) sebanyak 160 responden yang terdiri dari umur 15-20 tahun sebanyak 40 orang, umur 21-30 tahun sebanyak 40 orang, umur 31-40 tahun sebanyak 40 orang dan >40 tahun sebanyak 40 orang, di Kecamatan Umbulharjo. Penentuan responden

Rekaman data tentang pengetahuan tradisional sebagai bahan dasar obat tradisional (jamu) di Kota Yogyakarta dengan menggunakan instrumen berupa wawancara disertai dengan observasi. Bahasa yang digunakan dalam wawancara adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah Jawa berdasarkan tingkat kemampuan responden.

### Tabel 3.2. Perekam Data

[illegible]

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### A. Tahap Observasi/ Studi Pendahuluan

Observasi dilakukan untuk mengetahui kecamatan dan desa yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi dilihat dari banyaknya penjual Jamu (bakul Jamu) yang ada di Kota Yogyakarta. Kemudian dari hasil observasi tersebut dipilih informan kunci (*key informant*) yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain: Penjual obat tradisional (jamu) : 20 orang, penjual racikan bahan dasar obat tradisional (jamu): 20 orang, Pengguna yang suka dan yang tidak suka mulai dari umur 15-20 tahun (sebanyak 40 orang), umur 21-30 tahun (sebanyak 40 orang), umur 31-40 tahun (sebanyak 40 orang) dan umur >40 tahun (sebanyak 40 orang) sehingga total responden sebanyak 160 orang.

#### B. Tahap Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan melalui wawancara dengan informan kunci (*key Informant*) yang sudah ditentukan berdasarkan studi pendahuluan. disamping itu, peneliti juga ikut serta dalam setiap kegiatan informant kunci untuk mengetahui semua jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar obat tradisional (jamu) serta mengetahui proses pengolahannya.

Wawancara dilakukan dengan alat perekam dan hasil dari wawancara tersebut dicatat kembali untuk memastikan data-data jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar obat tradisional (jamu). Selanjutnya dilakukan pengamatan jenis-jenis tumbuhan tersebut secara langsung bersama informant/ responden ke daerah perolehan tumbuhan tersebut.

### C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan obat tradisional (jamu), organ tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan organ tumbuhan, sumber perolehan tumbuhan, dan proses pembuatan obat tradisional (jamu). Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase masyarakat yang mengkonsumsi obat tradisional (jamu), persentase tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan obat tradisional (jamu), persentase organ tumbuhan yang digunakan, dan persentase sumber perolehan tumbuhan.

Data dari hasil wawancara tumbuhan obat yang disebutkan oleh masyarakat lokal kemudian diidentifikasi menggunakan pustaka Tumbuhan Berguna Indonesia (Heyne, 1987), dan Flora (Steenis, 2006).

**Diagram Langkah Kerja**